BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan intruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut Muhammad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Peranan guru menduduki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri.[[2]](#footnote-2) Dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan inplementasi kurukulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, tetap hasil inplementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan inplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sampai saat ini tetap eksis, sebab sampai kapan pun posisi atau peranan guru tidak akan dapat tergantikan oleh mesin yang canggih sekalipun.[[3]](#footnote-3) Karena tugas dan peranan guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yaitu menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan lainnya. Guru pelaksana terdepan pendidik di sekolah. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas peningkatan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Mengingat begitu penting peranan guru maka sudah sepatutnya guru benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi.

Proses dan tujuan pendidikan di mana pun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang professional. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru yang profesional, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan. Guru professional akan dapat mengarahkan sarana pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan.[[4]](#footnote-4) Karena itu, profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan peranan guru dalam pembelajaran senantiasa dapat meningkat.

Kepemimpinan kepala sekolah harus melibatkan orang lain terutama tenaga pendidik dalam rangka turut serta mewujudkan sekolah yang efektif. Pendidik merupakan harapan dan kepercayaan terbesar bagi keluarga dan masyarakat untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi penerus. Dalam hal ini, guru sangat menetukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. *Justifikasi* masyarakat dapat mengerti karena guru adalah sumber daya yang aktif, sedangkan sumber daya lainnya bersifat pasif.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas nampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian utama, di samping faktor-faktor lainnya. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan.[[5]](#footnote-5)

Dengan memerhatikan pandangan-pandangan tersebut, jelaslah guru sebagai tenaga profesional pendidikan merupakan suatu komponen yang menentukan, tanpa guru tujuan pendidikan pada organisasi sekolah tidak mungkin tercapai. *Produktivitas* (kemampuan menghasilkan sesuatu) sekolah, secara kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh penampilan guru dalam mengajar.

Seorang guru dituntut untuk professional dalam tugas dan tanggung jawabnya. Guru dituntut memiliki *kualifikasi*(mempunyai keahlian,kecakapan)akademik yang memadai, mempunyai kompetensi dalam bidangnya, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahkan sekarang, seorang guru dituntut mengikuti sertifikasi guru melalui beberapa tahapan dan bukti fisik bahwa guru telah menguasai beragam kompetensi sebagai seorang guru.

Sebagaimana dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dan pasal 10 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Guru wajib memeiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[[6]](#footnote-6)

Komponen guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, komptensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh malalui pendidikan profesi.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan hal tersebut, disadari bahwa profesionalisme guru menetukan kondisi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik, disadari bahwa profesionalisme guru menentukan kondisi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik, yaitu mutu peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan hidup, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Peserta didik yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan pengembangan potensi dirinya sebagai dari mutu pembelajaran di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam menata dan mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermatabat. *Ikhtiar internalisasi* nilai-nilai Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui wadah pendidikan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar negeri (SDN) 3 Kendari Barat yang diberikan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, *diorientasikan*(peninjauan)untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti luhur, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik untuk kesalehan individu ataupun kesalehan sosial.

Usaha dan upaya pencapaian kearah tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan secara terpadu potensi kecerdasan pikiran, kecerdasan emosi, dan kecerdasan *spiritual.* Jika ketiga potensi kecerdasan ini dapat dimaksimalkan, maka terwujudlah *profil*kehidupan yang *kaffah* (utuh) dalam mencapai kehidupan yang sejalan dengan nilai *Rabbani,* seimbang dalam menggapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat, sehingga tidak ditemukan munculnya pribadi yang timpang atau tidak bersesuaian antara kata hati, sikap, dan amaliah.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kendari Barat telah menarapkan tiga *ranah* (unsur) pendidikan, yaitu:

1. Ranah *Kognitif* (ilmu);
2. Ranah *afektif* (akal);
3. Ranah *psikomotorik* (amalia, keterampilan).

Pendidikan Agama Islam di dalamnya menarapkan tiga ranah tersebut di atas sebagai syarat dan nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tiga ranah tersebut merupaan bagian saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat selama ini belum mampu menghasilkan peserta didik yang membanggakan bagi satuan pendidikan masing-masing maupun masyarakat sekitar. Profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran belum mampu memberikan kepuasan ilmu pengetahuan berupa pencapaian–pencapaian prestasi peserta didik khusunya yang beragama Islam. Padahal seharusnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang Guru Pendidikan Agama Islam dapat memerankan fungsinya untuk mendorong dan meningkatkan mutu pembelajaran dan sekaligus mampu menghasilkan prestari-prestasi yang memuaskan bagi peserta didiknya.

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat, selama ini telah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional yang baik, berkat bantuan dan perhatian pemerintah untuk meningkatkan propesional Guru Pendidikan Agama Islam berupa bantuan buku paket Pendidikan Agama, memberikan pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, dan sebagainya. Demi kelancaran pembelajaran pendidikan agama Islam pada SDN 13 Kendari Barat.

Terkait dengan kompetensi paedagogik dan kompetensi professional ini, seharusnya Guru Pendidikan Agama Islam SDN 3 Kendari Barat memilki pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus, mampu merancang pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya, mampu menguasai materi pembelajaran, dan sekaligus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Untuk melihat bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mengangkat tema dalam penelitian ini yakni, *“Studi tentang kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”* pada SDN 3 Kendari Barat.

1. *Fokus Masalah*

Adapun fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah *“kompetensi paedagogik dan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam”* pada SDN 3 Kendari Barat. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok masalah yang diteliti, maka dapat dijabarkan pada beberapa sub masalah pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latarbelakang di atas, diangkat permasalahan pokok untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran kompetensi paedagogik dan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat ?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi paedagogik dan professionalGuru Pendidikan Agama Islam serta solusinya pada SDN 3 Kendari Barat ?
4. *Definisi Operasional*

Untuk mengetahui *interpretasi* yang berbeda dikalangan pembaca dalam menilai maksud dan tujuan penulis, maka perlu diberikan batasan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul di antaranya:

1. *Kompetensi* adalah kemampuan, kecakapan, dan wewenang guru untuk menentukan atau memutuskan suatu hal, dalam melaksanakan potensi keguruannya. Sedangkan *paedagogik* adalah merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu.

Jadi, *kompetensi paedagogik* adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam membimbing anak ke arah tujuan tertentu, supaya dikemudian hari ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

1. Kompetensi *Profesionalisme* adalah merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.
2. *Kajian Pustaka*

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan karya tulis dalam bentuk tesis yang membahas kompetensi paedagogik dan kompetensi professional Guru pendidikan agama Islam, yang berlokasi di daerah Manado, yang bernama “Bakri” UIN Alauddin Makassar, tahun 2012. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti. Namun perbedaannya adalah dari segi pendekatan, metode, dan obyek penelitian. Selanjutnya peneliti banyak menemukan literatur-literatur yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

Inilah yang melatarbelakangi peneliti dan menjadi dasar pembahasan tentang kompetensi paedagogik dan kompetensi professional, yang obyek kajiannya pada guru SDN 3 Kendari barat, dan inilah yang mendorong penulis untuk melanjutkan penelitian tesebut.

1. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*
2. Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran kompetensi paedagogik dan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat
2. Untuk mengetahui dan memahami kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 3 Kendari Barat.
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan komptensi paedagogik dan professional guru pendidikan agama Islam (GPAI) serta solusinya pada SDN 3 Kendari Barat.
4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain :

1. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian terkait dengan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian lain yang relevan kiranya dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu merangsang munculnya pengembangan sikap ilmiah terhadap isu-isu dunia penelitian, khususnya menyangkut pembinaan dan pengembangan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, guna meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi alternativ dan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme diri dalam proses pembelajaran khususnya untuk Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, secara umum penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN 3 Kendari Barat dengan hasil yang lebih optimal.

1. Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* Ed. I (Cet. I; Jakarta: Bumi Kasra, 2008), h. 180. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdurrahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan beretika* (Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h. 38. Lihat juga Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1-2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Bukhari Alma, et al., *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 124. [↑](#footnote-ref-4)
5. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Undang-Undang Omor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 8. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.*, h. 9. [↑](#footnote-ref-7)